

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Good Corporate Governance menurut peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi umum mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ferdiana, 2012) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu prinsip atau peraturan yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan serta memberikan perlindungan bagi pihak-pihak minoritas dan juga sebagai alat pemantau kinerja perusahaan.

Pada tahun 1999 konsep *Good Corporate Governance* mulai diperkenalkan setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Pada tahun 2000 Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) membuat pedoman umum *Good Corporate Governance* yang direvisi pada tahun 2006. Pedoman tersebut menyatakan bahwa setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *Good Corporate Governance*

dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam laporan tahunannya (Chariri, 2014).

Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam perusahaan tidak semudah memahami konsepnya. Penyimpangan masih bisa muncul akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaan. Timbulnya ketidaktaatan, kesalah pahaman, konflik peran, serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan, dan bahkan manipulasi keuangan oleh pihak direksi maupun manajer merupakan penyimpangan yang dapat muncul dalam proses penerapan (Chariri, 2014). Adanya fenomena dalam dunia perbankan tentang kasus laporan keuangan ganda PT. Bank Lippo Tbk. Kontroversi Bank Lippo berawal dari munculnya dua laporan keuangan yang bertolak belakang. Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang menyelidiki masalah ini menemukan Bank Lippo memberikan informasi yang dapat menyesatkan publik. Investigasi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) tak hanya terbatas pada laporan keuangan ganda, tapi juga memeriksa dugaan rekayasa harga saham Bank Lippo di pasar modal antara November 2002 hingga Januari 2003, (www.liputan6.com, diakses 7 Februari 2003 pukul 03:21 WIB).

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak

dicapai, tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukurnya (Mohamad M.2006:145). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1995) dalam (Purwani, 2010) kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja, berkinerja artinya berkemampuan dengan menggunakan tenaga, jadi kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya.

Kaitannya antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kerjanya, yaitu manajemen atau pengurus bank. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan antara manajemen suatu bank dengan pemilik bank akan dituangkan dalam suatu kontrak (*performance contract*). Hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen tersebut sejalan dengan *Agency Theory* (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Dewayanto, 2010).

Tata kelola perusahaan berkaitan dengan perusahaan dikelola, menyeimbangkan kegiatan dan perilaku perusahaan dengan tujuan bahwa manajemen mampu bekerja dengan baik, serta melindungi kepentingan deposan dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini didefinisikan dalam hubungan antara manajemen bank, dewan komisaris, pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya (Greuning dan Iqbal, 2011:32). Penerapan tata kelola perusahaan perbankan menilai bahwa keterlibatan semua pihak yang berkepentingan, termasuk diluar perusahaan, dapat mempengaruhi pencapaian tata kelola.

Penerapan dan pematuhan kebijakan yang telah ditetapkan merupakan persoalan pengembangan kelembagaan beserta hukum dan regulasi. Asumsinya bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada sektor keuangan harus lebih kuat dibandingkan sektor non-keuangan, karena menyangkut keamanan investasi.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nofiani dan Nurmayanti, 2010) menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE). Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2012) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) namun penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiana, 2012) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksi *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasinta, 2012) *Good Corporate Governance* yang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), namun penelitian yang dilakukan oleh (Susanti dan Sudantoko, 2012) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan sampel dan tahun yang berbeda, serta menggunakan indek *Good Corporate Governance* yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia pada perusahaan perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya pada perusahaan perbankan dengan judul “PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA

PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008 -2013.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan di Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada perusahaandan para pemegang saham yang ingin menerapkan konsep *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagi perusahaan perbankan.

2. Manfaat bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan perbankan.

3. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak lain yang akan menyusun skripsi dan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

4. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada penulis mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Menurut sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), rumusan masalah, tujuan, manfaat dan keuntungan bagi pengguna serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang akan digunakan sebagai penyelesaian, hipotesis penelitian, serta hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik dan uji regresi linear sederhana, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab mengenai hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.